



ARTIKEL RISET

URL artikel: <http://jurnal.fkmumi.ac.id/index.php/woh/article/view/woh5101>

Hubungan Karakteristik Individu dengan Perilaku Proaktif Perawat dalam Melaksanakan *Handover*

^KSyarifah Rauzatul Jannah¹, Elvi Mardhiah², Fithria³, Darmawati⁴, Cut Husna⁵, Ely Wardani⁶

^{1,3,4,5,6}Fakultas Keperawatan, Universitas Syiah Kuala

²Senior Nurse at dr.Zainoel Hospital, Banda Aceh

Email Penulis Korespondensi (^K): syarifah_rauzatul_jannah@unsyiah.ac.id

syarifah_rauzatul_jannah@unsyiah.ac.id¹, elvimardhiah@gmail.com², fithria@unsyiah.ac.id³,

cuthusna@unsyiah.ac.id⁴, darmawati.fkep@unsyiah.ac.id⁵, ellywardani@unsyiah.ac.id⁶

(082165108654)

ABSTRAK

Karakteristik individu seperti jenis kelamin, umur, tingkat pendidikan, dan masa kerja merupakan variabel yang dapat mempengaruhi kinerja perawat, termasuk sikap proaktif perawat dalam melaksanakan *handover*. Artikel ini bertujuan untuk mengetahui hubungan karakteristik perawat yang terdiri dari jenis kelamin, umur, tingkat pendidikan, dan masa kerja dengan perilaku proaktif perawat di ruang rawat intensif dalam melaksanakan *handover* di RSUD Zainal Abidin Provinsi Aceh. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif model deskriptif dengan desain *cross sectional study*. Sampel penelitian adalah seluruh perawat yang bertugas di ruang intensif yang berjumlah 124 orang. Pengumpulan data dilakukan secara online dengan bantuan aplikasi *google form* kemudian dianalisis menggunakan uji *Spearman Rank* dengan bantuan aplikasi SPSS. Berdasarkan hasil penelitian ditemukan bahwa perawat yang bekerja di ruang rawat intensif RSUD Zainal Abidin mayoritas berjenis kelamin perempuan (68.5%) berumur 31-40 tahun (60.5%), berpendidikan Sarjana (53.2%), masa kerja 0- 5 tahun (40.3%), dan memiliki kategori perilaku proaktif tinggi dengan persentase 80.6%. Kemudian, berdasarkan hasil pengujian yang dilakukan ditemukan bahwa variabel umur dan masa kerja perawat tidak berhubungan dengan perilaku proaktif perawat dalam melakukan *handover*. Sedangkan variabel pendidikan dan jenis kelamin memiliki hubungan yang signifikan dengan perilaku proaktif perawat dalam melaksanakan *handover* di ruang rawat intensif RSUD Zainal Abidin Aceh.

Kata Kunci: Karakteristik individu; perawat; perilaku proaktif; *handover*

PUBLISHED BY :

Public Health Faculty

Universitas Muslim Indonesia

Address :

Jl. Urip Sumoharjo Km. 5 (Kampus II UMI)

Makassar, Sulawesi Selatan.

Email :

jurnal.woh@gmail.com, jurnalwoh.fkm@umi.ac.id

Phone :

+62 85397539583

Article history :

Received 14 April 2021

Received in revised form 21 Desember 2021

Accepted 20 Januari 2022

Available online 25 Januari 2022

licensed by [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).



ABSTRACT

Individual characteristics such as gender, age, education, and tenure can affect nurses' performance, including nurses' proactive behavior in implementing handover. This article aims to determine the relationship between nurses' characteristics, consisting of gender, age, education, and tenure, with nurses' proactive behavior in intensive care rooms in carrying out handovers at Zainal Abidin Hospital Aceh Province. This study used a quantitative descriptive model with a cross-sectional study design. The research sample was all nurses who served in the intensive room, amounting to 124 people. The data was collected online with the google form application help and then analyzed using the Spearman Rank test with the SPSS application's help. Based on the results of the study, the majority of nurses working in the intensive care room of Zainal Abidin Hospital were female (68.5%) aged 31-40 years (60.5%), had a Bachelor degree (53.2%), working period 0- 5 years (40.3%), and has a high proactive behavior category with a percentage of 80.6%. Then, based on the results of the tests carried out, it was found that the variables of age and tenure of nurses were not related to the proactive behavior of nurses in making handovers. In contrast, the education and gender variables have a significant relationship with nurses' proactive behavior in carrying out handovers in the intensive care room of Zainal Abidin Hospital, Aceh.

Keywords: Individual characteristics; nurse; proactive behavior; handover

PENDAHULUAN

Salah satu tujuan utama hadirnya perawat dalam dunia kesehatan menurut Grace¹ adalah mencegah penyakit, menghilangkan penderitaan, memberikan perlindungan, dan memulihkan kesehatan. Perawat sebagai profesi dan pelayan kesehatan bertanggung jawab memberikan pelayanan yang didasarkan pada kompetensi dan kewenangan yang dimiliki. Baik secara personal ataupun dengan bekerja sama berdasarkan etika moral profesi dan kode etik agar pasien dan masyarakat memperoleh pelayanan yang berkualitas.^{2,3}

Dalam praktik pelayanan kesehatan, aspek komunikasi menjadi salah satu kunci utama antara perawat dan tenaga medis yang ada di suatu lembaga kesehatan seperti rumah sakit. Komunikasi yang baik antara perawat dengan tenaga medis lainnya dapat memberikan dampak positif pada kualitas pelayanan kesehatan yang diberikan dan juga dapat meningkatkan keselamatan pasien.⁴ Salah satu bentuk praktik komunikasi antar perawat dalam pelayanan kesehatan adalah proses *handover*. *Handover* adalah pengalihan tanggung jawab profesional dan akuntabilitas perawatan pasien kepada orang lain atau kelompok profesional untuk sementara atau permanen.⁵

Selain aspek komunikasi, perilaku proaktif perawat dalam melaksanakan *handover* juga merupakan hal penting agar kesalahan yang berdampak negatif pada pasien dapat dihindari. Perilaku proaktif adalah perilaku berorientasi masa depan dan berdampak langsung pada kondisi situasional dan disposisional.⁶ Porto mengatakan bahwa perilaku proaktif dapat berdampak positif bagi organisasi dan perawat dalam menjalankan tugasnya.⁷ Perilaku proaktif dalam melaksanakan tugas akan memberikan efek yang berbeda dibandingkan individu pasif. Tindakan inovatif dan responsif lebih banyak ditemukan pada pribadi yang memiliki perilaku proaktif sehingga dapat menghasilkan kompleksitas kerja yang tinggi.⁸ Sederhananya, perilaku proaktif dapat meningkatkan pelayanan perawatan yang aman dan menghasilkan perawatan pasien yang lebih baik.⁹

Mengenai perilaku proaktif, karakteristik individu seperti jenis kelamin, umur, tingkat pendidikan, dan masa kerja perawat merupakan variabel esensial yang perlu dipelajari dan

dipertimbangkan. Beberapa penelitian menunjukkan adanya pengaruh signifikan karakteristik individu terhadap kinerja perawat dalam melaksanakan tugasnya.^{2,10-12} Selanjutnya, Dunn secara khusus menyatakan bahwa semakin banyak pengalaman yang dimiliki perawat, semakin positif pengalaman perawat tersebut.¹³ Semakin dewasa seseorang, semakin matang kemampuannya untuk bekerja dan berpikir.¹⁴ Ini juga berarti bahwa masa kerja seorang perawat mempengaruhi kinerja mereka.

Singkatnya, karakteristik individu seperti jenis kelamin, umur, tingkat pendidikan, dan masa kerja perawat merupakan variabel yang dapat mempengaruhi kinerja perawat, termasuk sikap proaktif perawat dalam melakukan *handover*. Studi tentang hubungan karakteristik individu terhadap perilaku proaktif perawat dalam melaksanakan *handover* di ruang rawat intensif masih jarang dilakukan. Padahal, hubungan karakteristik individu perawat dengan perilaku proaktif perawat dalam melakukan *handover* di ruang perawatan intensif juga perlu diketahui karena terkait langsung dengan keselamatan pasien. Berdasarkan uraian tersebut maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara karakteristik perawat dengan perilaku proaktif dalam pelaksanaan *handover* di ruang intensif Rumah Sakit Umum Daerah Pemerintah Aceh. Lokasi ini dipilih karena berdasarkan hasil observasi penulis, penerapan *handover* oleh perawat masih belum optimal dan belum sistematis. Hal tersebut terlihat saat perawat *shift* berikutnya bertugas, mereka masih belum memahami apa yang harus dilakukan pada pasien, padahal seharusnya perawat paham dan tahu dengan jelas mengenai kesinambungan kondisi pasien serta tindakan asuhan keperawatan yang akan dilakukan setelah proses *handover*. Hal ini membuktikan bahwa proses *handover* belum berjalan dengan baik dan *handover* belum sesuai standar prosedur. Urgensi lainnya, dari beberapa hasil pencarian penulis pada studi karakteristik individu, ditemukan bahwa lebih banyak penelitian yang membahas tentang hubungan antara karakteristik individu dan kinerja perawat,^{2,10,15} kematian pasien,^{11,12} kemudian tingkat motivasi, kepatuhan kerja, dan kualitas hidup.¹⁶⁻¹⁹

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif dengan desain *cross sectional study* untuk mengetahui hubungan antar variabel yang teridentifikasi pada satu unit waktu.^{20,21} Penelitian ini dilaksanakan di ruang rawat intensif Rumah Sakit Umum Daerah Zainal Abidin (RSUDZA) Aceh. Lokasi ini dipilih karena berdasarkan hasil observasi penulis, penerapan *handover* oleh perawat masih belum optimal dan belum sistematis. Hal tersebut terlihat saat perawat *shift* berikutnya bertugas, mereka masih belum memahami apa yang harus dilakukan pada pasien, padahal seharusnya perawat paham dan tahu dengan jelas mengenai kesinambungan kondisi pasien serta tindakan asuhan keperawatan yang akan dilakukan setelah proses *handover*. Hal ini membuktikan bahwa proses *handover* belum berjalan dengan baik dan *handover* sesuai standar prosedur. Penelitian ini terdiri dari dua variabel yaitu variabel karakteristik individu (jenis kelamin, umur, tingkat pendidikan, dan masa kerja) sebagai variabel independen, dan perilaku proaktif perawat dalam melakukan *handover* sebagai variabel dependen.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perawat yang bekerja di ruang perawatan

intensif yaitu *Intensive Care Unit (ICU)*, *Intensive Coronary Care Unit (ICCU)*, *High Care Unit (HCU) Medical and Surgical* Rumah Sakit Zainal Abidin, Aceh yang berjumlah 124 orang perawat. Pemilihan sampel dalam penelitian ini menggunakan total sampling yang berarti semua anggota populasi dijadikan sampel.²² Oleh karena itu, sampel penelitian adalah seluruh perawat yang bertugas di ruang intensif yang berjumlah 124 orang.

Instrumen penelitian ini terdiri dari dua bagian, pertama instrumen karakteristik individu yang terdiri dari jenis kelamin, umur, pendidikan, dan masa kerja. Instrumen kedua adalah *Proactive Behaviors in Organization Scale (PBOS)* untuk mengukur perilaku proaktif dalam organisasi yang dikembangkan Porto dan Dall'Agnol.⁷ Instrumen PBOS terdiri dari 11 item soal menggunakan skala Likert dengan nilai *chronbach alpha* 0.94. Selanjutnya kedua instrumen tersebut diuji validitas dan reliabilitasnya menggunakan *pearson's product moment correlation (r²)* pada 20 perawat di ruang intensif RSUD Meuraxa Banda Aceh dan dinyatakan valid dan reliabel dengan rata-rata *r* hitung diatas ≥ 0.444 dengan *Cronbach alpha* 0.960. Pengumpulan data dilakukan secara online dengan bantuan aplikasi *Google Form* mulai tanggal 18-28 Desember 2020 dengan biaya pribadi. Data yang telah terkumpul kemudian dianalisis menggunakan bantuan aplikasi SPSS dengan teknik uji *Spearman Rank*.¹⁵

HASIL

Karakteristik responden dalam penelitian ini merupakan variabel independen yang terdiri dari jenis kelamin, umur, tingkat pendidikan, dan lama bekerja. Berdasarkan Tabel 1 dapat diketahui bahwa persentase responden tertinggi berumur 31-40 tahun yaitu 60.5% dengan jumlah 75 orang responden. Kemudian umur 20-30 tahun berjumlah 40 responden atau sebesar 32.3%, berumur 41-50 tahun berjumlah 8 responden dan 1 orang responden berumur di atas 50 tahun.

Tabel 1 Karakteristik Responden

Kategori	f	%
Umur		
20-30 tahun	40	32.3
31-40 tahun	75	60.5
41-50 tahun	8	6.5
51-60 tahun	1	8
Jenis Kelamin		
Laki-Laki	39	31.5
Perempuan	85	68.5
Pendidikan		
D3	54	45.5
S1	66	53.2
S2	4	3.2
Masa Kerja		
0-5 tahun	50	40.3
6-10 tahun	41	33.1
11-15 tahun	24	19.4
16-20 tahun	3	2.4
21+ tahun	6	4.8

Tabel 1 menunjukkan bahwa mayoritas responden penelitian berjenis kelamin laki-laki dengan jumlah 85 orang atau sebesar 68.5% dari total responden. Sisanya sejumlah 39 orang atau 31.5% berjenis kelamin perempuan. Mayoritas responden penelitian berpendidikan Strata 1 (S1) sebesar 53.2% atau 66 orang. 43.5% berpendidikan Diploma III (D3), dan sisanya 3.2% atau 4 orang responden berpendidikan Strata 2 (S2).

Variabel masa kerja dalam penelitian ini adalah durasi lama bekerja sebagai perawat yang dikategorikan ke dalam lima kategori. Data pada Tabel 1 menunjukkan mayoritas responden bekerja sebagai perawat antara 0-5 tahun sebesar 40.3% atau 50 orang responden. Kemudian 33.1% telah bekerja selama 6-10 tahun. 19.4% responden telah bekerja antara 11-15 tahun, 3 orang responden (2.4%) telah bekerja selama 16-20 tahun. Sisanya 6 responden (4.8%) telah bekerja lebih dari 21 tahun.

Hasil pengukuran perilaku proaktif menggunakan instrumen PBOS dalam penelitian ini diinterpretasikan ke dalam 3 katagori yaitu lemah (*mean*: 1-2.49), sedang (*mean*: 2.50-3.49), dan kuat (*mean* >3.50).

Tabel 2 Perilaku Proaktif dalam Melakukan Handover

Perilaku Proaktif	f	%
Lemah	7	5.6
Sedang	17	13.7
Kuat	100	80.6

Berdasarkan Tabel 2 dapat diketahui bahwa tingkat perilaku proaktif perawat dalam melakukan *handover* di ruang intensif Rumah Sakit Zainal Abidin mayoritas berada pada kategori kuat yaitu sebesar 80.6% atau sebanyak 100 orang. Sisanya 17 orang berada pada kategori sedang (13.7%), dan hanya 7 orang (5.6%) yang berada pada kategori lemah atau rendah. Kemudian perilaku proaktif perawat dalam

melaksanakan serah terima di ruang intensif RSUD Zainal Abidin menunjukkan bahwa sebagian besar perawat berada pada kategori kuat yaitu sebesar 80.6% sebanyak 100 responden. Sisanya 17 responden berada pada kategori sedang (13.7%), dan hanya 7 responden (5.6%) pada kategori lemah atau rendah.

Distribusi frekuensi perilaku proaktif berdasarkan karakteristik individu secara rinci dapat di lihat pada tabel berikut ini:

Tabel 3 Distribusi Frekuensi Perilaku Proaktif Berdasarkan Karakteristik Individu

		Jenis Kelamin		Umur				Tingkat Pendidikan			Lama Kerja				
		L	P	20-30 tahun	31-40 tahun	41-50 tahun	51+ tahun	D3	S1	S2	0-5 tahun	6-10 tahun	11-15 tahun	16-20 tahun	21+ tahun
Perilaku Proaktif	n	6	1	4	2	1	0	6	0	1	4	1	2	0	0
	Lemah	15.4%	1.2%	10.0%	2.7%	12.5%	0%	11.1%	.0%	25.0%	8.0%	2.4%	8.3%	.0%	.0%
	n	7	10	4	12	1	0	9	8	0	8	5	3	0	1
	Sedang	17.9%	11.8%	10.0%	16.0%	12.5%	0%	16.7%	12.1%	.0%	16.0%	12.2%	12.5%	.0%	16.7%
n	26	74	32	61	6	1	39	58	3	38	35	19	3	5	
Kuat	66.7%	87.1%	80.0%	81.3%	75.0%	100.0%	72.2%	87.9%	75.0%	76.0%	85.4%	79.2%	100.0%	83.3%	
n	39	85	40	75	8	1	54	66	4	50	41	24	3	6	
Total	n	124		124				124			124				
ac		31.5%	68.5%	32.3%	60.5%	6.5%	0.8%	43.5%	53.2%	3.2%	40.3%	33.1%	19.4%	2.4%	4.8%
		100%		100%				100%			100%				

Data pada Tabel 3 menunjukkan bahwa dari 85 responden perempuan ada 87.1% responden dengan perilaku proaktif kuat, kemudian dari 31.5% responden laki-laki, 66.7% dalam kategori berperilaku proaktif kuat. Dari sisi umur, mayoritas responden berada pada umur 31-40 tahun sebanyak 75 orang (60.5%). Dari 75 responden tersebut, 81.3% responden berada dalam kategori kuat dalam hal perilaku proaktif dalam melaksanakan *handover*. Selanjutnya, pada kategori tingkat pendidikan mayoritas responden berpendidikan Strata 1 (S1) sebanyak 66 responden atau sebesar 53.2% dari total responden. Dari 66 responden tersebut, 87.9% berada pada kategori perilaku proaktif yang kuat. Terakhir, mayoritas responden yang bekerja sebagai perawat pada ruang intensif RSUD Zainal Abidin telah bekerja antara 0-5 tahun sebanyak 50 orang responden (40.3%). Dari 50 responden tersebut, 38 diantaranya berperilaku proaktif kuat (76%). Kemudian 41 responden telah bekerja selama 6-10 tahun (33.1%). Dari 41 responden tersebut, 35 responden berperilaku proaktif kuat (85.4%), 5 responden berperilaku proaktif sedang (12.5%), dan 1 responden berperilaku proaktif lemah.

Tabel 4 Hubungan antara Karakteristik Individu dengan Perilaku Proaktif

Karakteristik Individu	Perilaku Proaktif (<i>p-value</i> *)
Umur	0.884
Jenis Kelamin	0.004
Tingkat Pendidikan	0.044
Masa Kerja	0.378

*Hasil Uji Spearman Rank

Tabel 4 menunjukkan bahwa hasil pengujian yang telah dilakukan diperoleh *p-value* = 0.884. Nilai *p-value* = 0.884 > nilai α (0.05) bermakna bahwa variabel umur perawat tidak berhubungan dengan perilaku proaktif perawat dalam melakukan *handover* di ruang intensif RSUD Zainal Abidin Banda Aceh. Untuk variabel jenis kelamin, hasil uji *spearman rank* pada Tabel 4 menunjukkan nilai *p-value* = 0.004. Nilai *p-value* = 0.004 < (0.05) yang berarti bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara jenis kelamin dengan perilaku proaktif perawat dalam melakukan *handover* di ruang intensif RSUD.

Hasil uji untuk variabel Tingkat Pendidikan menunjukkan nilai $p\text{-value} = 0.044 < (0.05)$. Hasil tersebut berarti bahwa variabel pendidikan berhubungan secara signifikan dengan perilaku proaktif perawat dalam melakukan *handover* di ruang intensif RSUD Zainal Abidin Banda Aceh. Kemudian hasil uji variabel Masa Kerja diperoleh $p\text{-value} = 0.378$. Nilai $p\text{-value} = 0.378 > (0.05)$ berarti bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara tingkat pendidikan dengan perilaku proaktif perawat dalam melakukan *handover* di ruang intensif RSUD Zainal Abidin Banda Aceh.

PEMBAHASAN

Kajian tentang hubungan umur dengan perilaku proaktif perawat belum banyak dilakukan. Namun beberapa hasil kajian yang serupa dengan penelitian ini menunjukkan hasil yang tidak jauh berbeda dengan penelitian ini, yaitu variabel umur perawat tidak berhubungan dengan perilaku proaktif dalam melaksanakan *handover* di ruang intensif RSUD Zainal Abidin Banda Aceh. Seperti hasil kajian Sadakah *et al.*,¹⁵ yang menyatakan bahwa variabel umur perawat tidak berhubungan dengan kinerjanya dalam melaksanakan tugas. Kajian lainnya juga menyatakan hal senada yaitu variabel umur tidak berhubungan dengan kinerja perawat.²³⁻²⁵ Dalam konteks yang berbeda, terdapat pula beberapa kajian menunjukkan adanya hubungan variabel umur dengan kinerja dan peran perawat dalam melaksanakan tugasnya.^{2,11,26} Seperti kajian Awliyawati²⁷ yang menyatakan bahwa usia merupakan variabel dominan yang berhubungan dengan kepatuhan perawat dalam menerapkan pedoman *patient safety* dengan $p\text{ value}$: 0.000. Perbedaan hasil tersebut dapat dipahami karena konteks yang di uji berbeda dengan konteks penelitian ini. Meskipun hasil kajian ini tidak menunjukkan adanya hubungan antara umur dengan perilaku proaktif, tetapi distribusi frekuensi responden berdasarkan umum menunjukkan tingkat perilaku proaktif yang kuat dalam melaksanakan *handover*, yaitu berada pada angka 81.3%.

Berbeda dengan variabel umur, hasil distribusi frekuensi hubungan jenis kelamin dengan perilaku proaktif perawat sejalan dengan hasil uji korelasi *spearman rank* yang telah dilakukan. Hasil tersebut menunjukkan bahwa jenis kelamin perawat memiliki hubungan yang signifikan dengan perilaku proaktif dalam melaksanakan *handover* ($p\text{-value} = 0.004$). Hasil ini berbeda dengan kajian Awliyawati²⁷ dalam kajiannya di Rumah Sakit Islam Faisal Makasar yang menemukan bahwa tidak ada hubungan yang bermakna antara jenis kelamin dengan kepatuhan perawat dalam menerapkan pedoman *patient safety*. Demikian pula dengan beberapa kajian lainnya yang serupa juga berkesimpulan sama bahwa variabel jenis kelamin tidak berhubungan dengan aspek kinerja.^{23,25,28.}

Dalam konteks pendidikan, penelitian ini menemukan adanya hubungan yang bermakna antara level pendidikan perawat dengan perilaku proaktif dalam melakukan *handover* di ruang intensif RSUD Zainal Abidin dengan hasil pengujian $p\text{-value} = 0.044 < (0,05)$. Hasil ini berbeda dengan penelitian serupa yang dilakukan oleh Azissah and Wulandari²⁶ di Puskesmas Basuki Rahmat Kota Bengkulu. Azissah dan Wulandari menyatakan bahwa tingkat pendidikan perawat tidak memiliki hubungan yang signifikan dengan peran bidan dalam pemantauan dan deteksi dini resiko tinggi kehamilan. Demikian pula dengan hasil kajian Suparto *et al.*,¹⁶ pada perawat di 15 Puskesmas Kota Bandung yang menyatakan

bahwa tingkat pendidikan tidak memiliki hubungan yang signifikan terhadap *Quality of Nursing Work Life* (QNWL) perawat.

Selain hasil kajian tersebut, ada beberapa kajian yang serupa yang mendukung hasil penelitian ini, yaitu tingkat pendidikan berhubungan dengan kinerja perawat dalam menjalankan tugasnya.^{2,27} Senada dengan itu, beberapa hasil penelitian juga mengemukakan hal sama dengan penelitian ini bahwa pengetahuan dan tingkat pendidikan memiliki hubungan yang signifikan dengan pelaksanaan *handover* di ruang rawat inap rumah sakit.^{17,29} Lebih lanjut, Chiang-Hanisko *et al.*,³⁰ mengemukakan bahwa kemajuan keperawatan dalam memelihara kesehatan saat ini sudah lebih baik di seluruh dunia dan hal ini merupakan suatu yang sangat mengesankan. Salah satu penyebab kemajuan ini adalah tingkat pendidikan perawat yang sudah lebih tinggi.

Berdasarkan hasil pengukuran menggunakan uji *spearman rank* diperoleh $p\text{-value} = 0.378$. Nilai $p\text{-value} = 0.378 > (0.05)$ yang berarti bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara tingkat pendidikan dengan perilaku proaktif perawat dalam melakukan *handover* di ruang intensif RSUD Zainal Abidin Banda Aceh. Hasil ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh beberapa kajian yang serupa. Beberapa kajian menyebutkan bahwa masa kerja berpengaruh signifikan dengan kinerja seorang perawat. Abu Hasheesh *et al.*,¹¹ menyebutkan bahwa perawat yang lebih banyak pengalaman cenderung memiliki sikap yang lebih positif dan lebih peduli.

KESIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa karakteristik individu, yaitu variabel umur dan masa kerja seorang perawat tidak berhubungan dengan perilaku proaktif dalam melaksanakan *handover*. Sedangkan karakteristik individu yaitu variabel pendidikan dan jenis kelamin memiliki hubungan yang signifikan dengan perilaku proaktif perawat dalam melaksanakan *handover* di ruang intensif RSUD Zainal Abidin, Aceh. Penelitian ini menyarankan perlunya penelitian lanjutan untuk mengetahui variabel-variabel lain yang memengaruhi perilaku proaktif perawat dalam melaksanakan *handover* selain karakteristik individu.

DAFTAR PUSTAKA

1. Grace PJ, ed. *Nursing Ethics and Professional Responsibility in Advanced*. 2nd ed. Jones & Bartlett Learning; 2013.
2. Kumajas FW, Warouw H, Bawotong J. Hubungan Karakteristik Individu dengan Kinerja Perawat di Ruang Rawat Inap Penyakit Dalam RUSD Datoe Binangkan Kabupaten Bolaang Mongondow. *Salemba Med*. Published online 2009:24-33.
3. SNARS. *Standar Nasional Akreditasi Rumah Sakit*.; 2017.
4. Potter PA, Perry AG, Hall AM, Stockert PA. *Fundamentals of Nursing*. Mosby Elsevier.; 2017.
5. Haikerwal M, Dobb G, Ahmed T. *Safe Handover: Safe Patients*. Vol 7.; 2006.
6. Bateman TS, Crant JM. The Proactive Component of Organizational Behavior. *J Organ Behav*. 1993;14:103-118.

7. Husnayain, I., Andayanie, E., & Septiyanti, S. Faktor yang Berhubungan dengan Motivasi Perawat Bagian Rawat Inap di Rumah Sakit Khusus Daerah Kota Makassar. *Window of Health : Jurnal Kesehatan*, (2019) 382-388. <https://doi.org/https://doi.org/10.33368/woh.v0i0.214>
8. Joo B-K, Lim T. The Effects of Organizational Learning Culture, Perceived Job Complexity, and Proactive Personality on Organizational Commitment and Intrinsic Motivation. *J Leadersh Organ Stud*. 2009;16(1):48-60. doi:10.1177/1548051809334195
9. Raso R. Be you! Authentic leadership. *Nurs Manage*. 2019;50(5):18-25. doi:10.1097/01.NUMA.0000557619.96942.50
10. Jacobis GV, Kojo C, Wenas RS. Pengaruh Karakteristik Individu Dan Lingkungan Kerja Terhadap Kinerja Pegawai Di Dinas Lingkungan Hidup Daerah Provinsi Sulawesi Utara. *J EMBA J Ris Ekon Manajemen, Bisnis dan Akunt*. 2017;5(2):2015-2022. doi:10.35794/emba.v5i2.16485
11. Abu Hasheesh MO, Al-Sayed AboZeid S, Goda El-Said S, Alhujaili AD. Nurses' characteristics and their attitudes toward death and caring for dying patients in a public hospital in Jordan. *Heal Sci J*. 2013;7(4):384-394.
12. Khader K, Jarrah S, Alasad J. Influences of nurses' characteristics and education on their attitudes towards death and dying: A review of literature. *Int J Nurs Midwifery*. 2010;2(1):1-9.
13. Dunn KS, Otten C, Stephens E. Nursing experience and the care of dying patients. *Oncol Nurs Forum*. 2005;32(1):97-104. doi:10.1188/05.ONF.97-104
14. Nursalam. *Manajemen Keperawatan: Aplikasi Dalam Praktik Keperawatan Professional*. 3rd ed. Salemba Medika; 2011.
15. Sadakah S, Chairunnisah R, Andriani H, et al. Hubungan Karakteristik Individu dengan Kinerja Petugas Rekam Medis pada Rumah Sakit Swasta di Kota Mataram. *J Kesehat Vokasional*. 2021;5(4):208. doi:10.22146/jkesvo.60226
16. Suparto TA, Puspita APW, Hermayanti Y, Rohaedi S, Fitriani LA. Pengaruh Faktor Demografi Terhadap Quality of Nursing Work Life (QNWL) Perawat di Puskesmas Kota Bandung pada Era BPJS. *J Pendidik Keperawatan Indones*. 2018;4(1):13. doi:10.17509/jpki.v4i1.12338
17. Sulistyawati W, Hayuni S. Hubungan Motivasi Perawat Dengan Kualitas Handover Pasien Di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit. *Nurs Sci J*. 2020;4(1):45. doi:10.30737/nsj.v4i1.837
18. Oktopia PW, Erianti S, Indra RL. Hubungan Motivasi dengan Tingkat Kepatuhan Perawat dalam Melaksanakan Handover di Ruang Rawat Inap. *J Med Utama*. 2021;02(02):456-468.
19. Sulistyawati W, Etika AN, Novitasari R. Faktor - Faktor Yang Berhubungan Dengan Kualitas Handover Pasien Di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit. *Indones Acad Heal Sci*. 2020;I(I):17-22.
20. Haeruddin, H., Alwi, K., & Syamsuddin, U. Pengaruh Mutu Pelayanan Kesehatan Terhadap Kepuasan dan Minat Kembali di RSUD Haji Makassar. *Window of Health : Jurnal Kesehatan*, (2021) 282-288. <https://doi.org/https://doi.org/10.33368/woh.v0i0.801>
21. Setia M. Methodology series module 3: Cross-sectional studies. *Indian J Dermatol*. 2016;61(3):261. doi:10.4103/0019-5154.182410
22. Sugiyono. *Metode Penelitian Kualitatif*. II. Alfabeta; 2018.
23. Ramli M, Indar, Masni. Hubungan Karakteristik Individu dan Beban Kerja dengan Kinerja Perawat di Ruang Instalasi Rawat Inap RSUD Haji Makassar. *J MKMI*. 2010;6(4):227-234.
24. Zahara Y, Sitorus R, Sabri L. Faktor-faktor Motivasi Kerja: Supervisi, penghasilan dan hubungan interpersonal. *J Keperawatan Indones*. 2011;14(2011):73-82.

-
25. Sudiar TN. Pengaruh Karakteristik Individu Dan Kesejahteraan Karyawan Terhadap Kinerja Petugas Poliklinik RS PKU Muhammadiyah Surakarta. Published online 2013.
 26. Azissah D, Wulandari D. Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Peran Bidan dalam Pemantauan dan Deteksi Dini Resiko Tinggi Kehamilan di Wilayah Kerja Puskesmas Basuki Rahmat Kota Bengkulu. *J Keperawatan Silampari*. 2018;2(1):184-202. doi:10.31539/jks.v2i1.307
 27. Awliyawati FD. Hubungan Karakteristik Perawat dengan Kepatuhan dalam Melaksanakan Pedoman Patient Safety di Instalasi Rawat Inap RSI Faisal Makassar. Published online 2015.
 28. Soeprodjo ROK, Mandagi CKF, Engkeng S, Kesehatan F, Universitas M, Ratulangi S. Hubungan Antara Jenis Kelamin Dan Motivasi Kerja Dengan Kinerja Perawat Di Rumah Sakit Jiwa Prof. Dr. V. L. Ratumbusang Provinsi Sulawesi Utara. *Kesmas*. 2017;6(4).
 29. Kesrianti AM, Noor NB, Maidin A. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Komunikasi Pada Saat Handover Di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit Universitas Hasanuddin. *J Ilm*. Published online 2014:13.
 30. Chiang-Hanisko L, Ross R, Boonyanurak P, Ozawa M, Ling-Chun Chiang. Pathways to Progress in Nursing: Understanding Career Patterns in Japan, Taiwan and Thailand. *OJIN Online J Issues Nurs*. 2008;13(3). doi:10.3912/OJIN.Vol13No03Man